

PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA PESANTREN AL-KHAERAT KOTA GORONTALO

Novianty Djafri
Universitas Negeri Gorontalo

Abstrak: This research is study about several main problem, that is: (1) extracurricular activity in Pesantren al-Khaerat Gorontalo, (2) learning achievement santri in Pesantren al-Khaerat Gorontalo, (3) extracurricular activity influence which the executed to learning achievement santri. In replying the problems of this research, all of informations is collected with interview and field study. So, the informations have been collected forward with percentage at quantitative character. The population is overall of student at Pesantren al-Khaerat Gorontalo namely 121 student. Then amount of students taken as samples in this researches namely 60 people taken away from by student Pesantren al-Khaerat consisting, class I counted 20 people, class II counted 20 people and class III counted 20 people. Added with builder or teacher counted 16 people. From obtained by data-processing result is result that activity of ekstrakurikuler in Pesantren al-Khaerat Gorontalo very effective increased student learning achievement and motivation. But facilities and basic facilities Pesantren al-Khaerat Gorontalo still limited, remember this Pesantren pertained still be new causing require support from all party sides from this continuity of pesantren lives in the future.

Key words: extracurricular activity, learning achievement.

Setiap lembaga pendidikan, pasti menginginkan agar setiap siswanya dapat mencapai prestasi yang memuaskan, prestasi yang dicapai oleh peserta didik merupakan alat ukur dan harapan utama untuk mengetahui keberhasilan seorang pendidikan. Untuk lebih meningkatkan prestasi belajar siswa, maka diperlukan beberapa cara sebagai penunjang dalam proses pencapaian tujuan tersebut, dan di antara cara yang dapat ditempuh adalah memulai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang beragam di setiap lembaga pendidikan.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan serangkaian program kegiatan belajar mengajar di luar jam pelajaran terprogram, yang dimaksudkan untuk meningkatkan cakrawala pandang siswa, menumbuhkan bakat dan minat serta semangat pengabdian kepada masyarakat. Sebagai contoh: dalam

kegiatan Palang Merah Remaja (PMR) merupakan bentuk kegiatan yang banyak mengembangkan kegiatan kemanusiaan, di antaranya mengadakan aksi kebersihan lingkungan, pemberian pertolongan kepada orang yang terkena bencana, pemberian kesehatan dan lain sebagainya.

Demikian juga kelompok kegiatan olah raga dan kesenian yang merupakan kegiatan ekstra yang lebih banyak bergerak dalam pengembangan bakat dan kreatifitas peserta didik, dibidang olah raga, siswa dapat mengekspresikan fungsi fisik mereka melalui gerakan-gerakan seperti lompat, lari dan sebagainya, karena kesehatan jasmani sesungguhnya merupakan kerangka yang tidak boleh terlepas dari keadaan rohani manusia. Sedangkan pengembangan kedua aspek tersebut, akan lebih mudah tercapai melalui bentuk penghayatan dan pengalaman secara langsung.

Untuk mendefinisikan pengertian kegiatan ekstrakurikuler akan dikemukakan pendapat Ambo Elo Adam dan Ismail Tolla (1987: 90) yang mengemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar ketentuan kurikulum yang berlaku di sekolah sebagai penunjang pendidikan formal yang berlangsung di dalam sekolah.

Kegiatan tersebut, merupakan bentuk kegiatan di luar program kurikulum sekolah, yang diberikan kepada peserta didik sebagai penunjang pendidikan formal dan dimaksudkan sebagai bentuk pengembangan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh siswa, seperti olah raga, kesenian dan lain sebagainya.

Begitu urgennya kegiatan tersebut, sehingga mempunyai relevansi yang tinggi terhadap program pendidikan formal lainnya. Hal tersebut dapat diidentifikasi dari bentuk kegiatan siswa di luar jadwal jam pelajaran sekolah, seperti dalam kegiatan Palang Merah Remaja dapat dikembangkan semangat kebersamaan, rasa solidaritas terhadap sesama insan dan lain sebagainya.

Sedangkan pengertian lain yang dikemukakan oleh Nawawi (1987: 87), mengartikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler, "adalah pengalaman langsung yang dikendalikan oleh sekolah untuk membentuk pribadi seutuhnya."

Pelaksanaan kegiatan ini merupakan proses pengaktualisasian potensi kreatifitas peserta didik, sebab selama ini bentuk proses belajar mengajar melalui bentuk tatap muka dalam kelas tidak cukup memberi ruang dan waktu bagi peserta didik untuk dapat mengembangkan keinginan-keinginan yang lain. Sehingga terkadang dalam konteks pendidikan formal (tatap muka dalam kelas), sangat sedikit memberi ruang pada pengembangan aspek afektif dan psikomotorik siswa. Kemampuan mental yang dilatih umumnya berpusat pada pemahaman bahan pengetahuan ingatan dan penalaran logis, sehingga

sering terjadi keberhasilan pendidikan hanya dinilai dari sejauhmana seorang siswa mampu mereproduksi bahan pengajaran yang diberikan, sehingga menyebabkan daya potensi kreatifitas dapat terhambat.

Dengan berbagai bentuk latihan seperti dalam kegiatan pramuka dan lain sebagainya, akan membentuk sikap anak menjadi orang yang mengetahui hak dan kewajibannya sebagai anggota masyarakat. Hal ini sesuai dengan jiwa Undang-undang Pendidikan dan Pengajaran sebagaimana dikutip oleh Purwanto (1998: 175) yang berbunyi: Membentuk manusia susila yang cakap dan warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab tentang kesejahteraan masyarakat dan tanah air.

Berdasarkan beberapa eksposisi tersebut, maka dapat ditarik sebuah konklusi bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program jam pelajaran biasa guna memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa. Sehingga dengan demikian, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler akan menumbuhkan motivasi internal dalam diri peserta didik menuju ke arah terbentuknya prestasi belajar yang tinggi.

METODE

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 121 siswa. Prosedur penarikan sampel dalam penelitian ini adalah terlebih dahulu menetapkan tingkatan kelas mana yang menjadi sasaran dalam penelitian ini. Sampel yang diambil adalah tingkatan kelas I sebanyak 20 siswa, kelas II sebanyak 20 siswa dan kelas III sebanyak 20 siswa dengan teknik random sampling artinya bahwa setiap individu berhak dipilih untuk menjadi anggota sampel. Selanjutnya instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: angket, interview, dan observasi.

Teknik Pengolahan data dilakukan secara prosentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Dimana:

P = Prosentase

F = Jumlah frekuensi

N = Responden (Anas Sujono, 1999: 40).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Ekstrakurikuler di Pesantren al-Khaerat Kota Gorontalo

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan serangkaian program kegiatan belajar siswa di luar jam pelajaran terprogram, yang dimaksudkan untuk meningkatkan cakrawala berfikir siswa dalam menumbuhkan bakat dan minat serta semangat pengabdian pada masyarakat. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan untuk memperoleh pengetahuan baru yang nantinya dapat diadopsi atau dikorelasikan dengan pengetahuan yang diperoleh dari proses belajar mengajar.

Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan pada pesantren Pesantren al-Khaerat Kota Gorontalo sebagaimana diungkapkan oleh Muin Mooduto (Wawancara, 4 Maret 2006) adalah:

1. Komputer
2. Seni musik
3. Pramuka
4. Beladiri, Karate, Tae Kwon Do dan Tapak Suci.

Untuk lebih jelasnya hasil penelitian tentang kegiatan ekstrakurikuler diuraikan sebagai berikut:

1. Komputer

Pengenalan dan pengetahuan tentang komputer kepada santri Pesantren al-Khaerat merupakan hal yang wajib diikuti para santri, mengingat bahwa kemampuan mengoperasikan komputer dapat menjadi bekal yang sangat bermanfaat bagi setiap santri di masa yang akan datang. Dalam upaya optimalisasi kegiatan ini maka pihak pengelola menyediakan sebanyak 25 unit komputer dan 4 orang tenaga instruktur yang berpengalaman. Kegiatan ini dilaksanakan 2 kali seminggu, yakni hari Jumat dan Minggu.

2. Seni Musik

Seni musik biasanya diikuti oleh santri yang mempunyai bakat tersendiri di bidang seni, sehingga tidak semua santri terlibat di dalamnya. Kemudian sarana yang dimiliki di antaranya organ dan qasidah rabana.

3. Pramuka

Pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang juga diminati para santri di Pesantren al-Khaerat, selain itu pramuka dapat menambah wawasan dan pengalaman bagi setiap santri.

Dalam kegiatan pramuka pada prinsipnya dapat menunjang dalam kegiatan belajar siswa hal itu diungkapkan oleh salah seorang santri Muh. Bakri (Wawancara, 27 Februari 2006), mengemukakan bahwa kegiatan

pramuka sangat membantu dalam proses belajar karena sudah terbiasa dilatih oleh pembina untuk selalu disiplin dalam setiap kegiatan sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar dan mendapatkan nilai bagus pada setiap ulangan.

4. Beladiri, Karate, Tae Kwon Do dan Tapak Suci

Dalam kegiatan ini, setiap santri diminta agar memilih satu di antara tiga olah raga bela diri mengingat olah raga ini beresiko tinggi karena menggunakan fisik. Namun animo santri untuk ikut beladiri sangat tinggi mengingat pesertanya cukup banyak utamanya tapak suci.

Kegiatan beladiri dijadikan sebagai ekstrakurikuler di Pesantren al-Khaerat dimaksudkan untuk menambah ketahanan fisik juga dapat meningkatkan percaya diri setiap santri, tentang kegiatan latihan dilaksanakan dua kali seminggu.

Menyangkut partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dibina di Pesantren al-Khaerat dapat dikemukakan bahwa pada umumnya siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut dengan antusias. Meskipun diakui terkadang ada juga siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan berbagai pertimbangan baik fisik maupun teknis. Untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel I, Tanggapan Siswa Terhadap Keaktifan Mereka dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Anda aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler	Frekuensi	Presentase
a. Ya	51	85 %
b. Tidak pernah	-	- %
c. Kadang-kadang	9	15 %
Jumlah	60	100 %

Sumber data: Hasil tabulasi angket, item 01.

Dari data di atas menunjukkan bahwa pada umumnya siswa aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di Pesantren al-Khaerat. Tentang keaktifan siswa tersebut dapat pula dilihat dari pernyataan salah seorang pembina kegiatan ekstrakurikuler, Abd. Aziz (Wawancara, 3 Maret 2006) yang mengemukakan bahwa keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler selama ini sangat menggembirakan, sebagian siswa hanya mengikuti salah satu jenis kegiatan ekstrakurikuler saja, dan sebagiannya lagi mengikuti lebih dari satu jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan.

Selanjutnya dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut, menurut pemantauan penulis selain sangat aktif, santri juga dapat menunjukkan perasaan senang dalam mengikuti kegiatan yang ditekuninya, bahkan kesenangan siswa tersebutlah yang membuat mereka antusias mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada.

Menyangkut tingkat kesenangan siswa dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2, Tanggapan Siswa Menyangkut Tingkat Kesenangan Mereka terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler

Anda senang dengan kegiatan ekstrakurikuler	Frekuensi	Presentase
a. Ya	60	100 %
b. Tidak Senang	-	0 %
Jumlah	60	100 %

Sumber data: Hasil tabulasi angket, item 02.

Melihat data di atas diketahui bahwa 100% santri yang menjadi responden dalam penelitian ini sangat senang menyangkut kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan.

Selanjutnya bahwa setiap kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan, itu memerlukan banyak fasilitas dalam hal ini sarana dan prasarana. Di Pesantren al-Khaerat Kota Gorontalo sarana dan prasarana ekstrakurikuler menurut pengamatan penulis baik yang berupa peralatan maupun sumber daya manusia yang menjadi pengelola dan pembina.

Adapun tanggapan siswa terhadap sarana dan prasarana pendukung kegiatan ekstrakurikuler dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3, Tanggapan Siswa terhadap Terpenuhinya Sarana dan Prasarana dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Terpenuhinya Saran dan Prasarana dalam kegiatan Ekstrakurikuler	Frekuensi	Presentase
a. Ya	32	60,0 %
b. Tidak pernah	2	3,3 %
c. Kadang-kadang	22	26,6 %
Jumlah	60	100 %

Sumber data: Hasil tabulasi angket, item 08.

Berdasarkan data di atas, prosentase jawaban responden yang menilai terpenuhinya sarana dan prasarana dalam kegiatan ekstrakurikuler lebih banyak dari pada jawaban lainnya.

Selain bentuk kegiatan ekstrakurikuler, terdapat pula beberapa kegiatan di luar kampus yang pernah diikuti santri Pesantren al-Khaerat Kota Gorontalo. Hal ini dapat dilihat dalam uraian berikut:

Kegiatan di luar kampus yang pernah diikuti:

1. Study banding ke Makassar, yaitu:
 - a. IMMIM Makassar
 - b. Assa'diyah Sengkang Sulawesi Selatan
2. Perkemahan pramuka
3. Menghadiri pencahangan Pesantren Kalautan se-Indonesia
5. Berkunjung ke Seleka Malang tanggal 11 Oktober 1997.

Dari sejumlah kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di Pesantren al-Khaerat Kota Gorontalo dapat diketahui bahwa Pesantren memberi ruang yang begitu besar bagi perkembangan potensi dan bakat santrinya melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Santri di Pesantren al-Khaerat Kota Gorontalo

Proses pembelajaran di lembaga pendidikan yang pada umumnya melalui bentuk tatap muka di dalam kelas, tidak cukup memberi ruang dan waktu bagi peserta didik untuk dapat mengembangkan minat dan bakat yang lain. Bahkan terkadang keberhasilan pendidikan hanya dinilai sejauhmana seorang siswa menyerap materi pelajaran yang diberikan oleh guru di dalam kelas.

Lain halnya di Pesantren al-Khaerat Kota Gorontalo, proses pembelajaran yang diberikan baik kegiatan pembelajaran formal (jam pelajaran) maupun di luar jam pelajaran (ekstrakurikuler) dilaksanakan secara terpadu. Kegiatan ekstrakurikuler yang pada umumnya dilaksanakan pada sore hari di luar jam pelajaran memang dirancang sedemikian rupa agar tidak mengganggu proses belajar mengajar siswa di kelas. Hal ini dapat dilihat dari pengakuan siswa yang menjadi responden dalam penelitian ini sebagai mana tertera dalam tabel berikut ini.

Tabel 4, Tanggapan Siswa terhadap Mengganggu atau Tidaknya Aktifitas Belajar karena Kegiatan Ekstrakurikuler

Apakah kegiatan Ekstrakurikuler mengganggu aktifitas belajar anda	Frekuensi	Presentase
a. Tidak	42	70,0 %
b. Mengganggu	2	3,30 %
c. Kadang-kadang	15	25,0 %
Jumlah	60	100,0 %

Sumber data: Hasil tabulasi angket, item 03.

Data di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di Pesantren al-Khaerat berdasarkan data 70 persen yang menyatakan tidak terganggu aktivitas belajar santri, 3,30 persen yang menyatakan terganggu sedangkan 25 persen yang menyatakan kadang-kadang, hal itu membuktikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Prestasi belajar siswa pada dasarnya dapat dipengaruhi banyak hal yang dapat dikategorikan dua yaitu pengaruh positif dan negatif, salah satu pengaruh positif adalah motivasi. Motivasi merupakan daya pendorong psikis pada diri siswa untuk menciptakan kegiatan belajar secara konseptual, motivasi merupakan kesadaran individual yang sangat erat kaitannya dengan prestasi belajar siswa. Artinya prestasi belajar siswa yang baik identik dengan siswa yang mempunyai motivasi tinggi. Motivasi dapat menjadi salah satu kunci yang menentukan prestasi belajar siswa.

Dalam kaitannya dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di Pesantren al-Khaerat pemberian motivasi yang diberikan oleh pengelola dan pembina merupakan hal yang sangat dikedepankan oleh pimpinan pesantren. Hal ini dapat dilihat dari keseriusan dan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Dalam tabel berikut ini penulis akan menyetengahkan tanggapan siswa atau santri terhadap motivasi yang diberikan oleh guru dan pembina di Pesantren al-Khaerat ini.

Tabel 5, Tanggapan Siswa terhadap Pemberian Motivasi dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Anda mendapat motivasi dari guru	Frekuensi	Presentase
a. Ya	44	73,3 %
b. Tidak	9	15,0 %
c. Kadang-kadang	7	11,6 %
Jumlah	60	100,0 %

Sumber data: Hasil tabulasi angket, item 07.

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa pemberian motivasi sangat dirasakan oleh siswa dalam setiap kegiatan khususnya kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini terbukti sesuai dengan respon siswa sebagaimana tergambar dalam tabel V. Bahwa siswa yang memberikan respon positif menunjukkan frekuensi yang sangat tinggi yaitu 73,3 % sedangkan siswa yang merespon kadang-kadang itu hanya 11,7 %. Hal ini menunjukkan bahwa untuk mencapai prestasi yang optimal maka harus didukung oleh berbagai hal secara langsung maupun tidak langsung dapat dirasakan oleh siswa yang terpilih.

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat diketahui bahwa antara ekstrakurikuler dan prestasi belajar itu mempunyai korelasi yang relevan. Artinya, bagi seorang santri atau dalam lembaga pendidikan pada umumnya prestasi belajar tidak hanya dapat dicapai dalam bentuk tatap muka saja melainkan juga harus ditunjang oleh bentuk pengajaran di luar jam pelajaran dalam bentuk nyata (praktek) yang dalam hal ini salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler.

Dari keseluruhan bentuk dan jenis kegiatan ekstrakurikuler di Pesantren al-Khaerat yang dikemukakan, telah memberi motivasi belajar yang tinggi bagi siswa. Kegiatan itu juga dirasakan oleh siswa telah banyak menambah wawasan belajar mereka. Hal ini dapat penulis ketengahkan dalam tabel seperti berikut ini.

Tabel 6. Tanggapan Siswa terhadap Wawasan Mereka Setelah Melakukan Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan Ekstrakurikuler dapat menambah wawasan intelektual anda	Frekuensi	Presentase
a. Ya	53	88,3 %
b. Tidak	1	16,6 %
c. Tidak ada hubungannya	6	10,0 %
Jumlah	60	100 %

Sumber data: Hasil tabulasi angket, item 05.

Data tersebut memberi petunjuk bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di Pesantren telah menambah tingkat intelektual santri. Jawaban responden 88,3 % mengakui adanya korelasi antara keduanya.

Selanjutnya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di Pesantren al-Khaerat pada eksistensinya merupakan bentuk akomodasi proses pengembangan potensi siswa (afektif, kognitif dan psikomotorik), untuk itu konsep kegiatan itu oleh pengelola telah merumuskan secara selektif sehingga akan lebih mudah dipahami oleh siswa yang pada akhirnya diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran pada diri siswa bahwa kegiatan tersebut merupakan rangkaian proses belajar mengajar yang diikuti selama ini. Dengan demikian diharapkan kiranya kegiatan tersebut akan menciptakan suasana kondusif dalam mencapai prestasi belajar mengajar yang tinggi.

Dalam tabel berikut, akan ditampilkan data hubungan antara pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dengan tingkat prestasi belajar santri yang menjadi responden dalam penelitian ini:

Tabel 7. Tanggapan Siswa tentang Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Prestasi Belajar Mereka

Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler berpengaruh terhadap prestasi belajar anda	Frekuensi	Presentase
a. Ya	53	83,3 %
b. Tidak	7	11,6 %
Jumlah	60	100,0 %

Sumber data: Hasil tabulasi angket, item 04.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler telah memberi pengaruh yang besar terhadap prestasi belajar siswa santri di Pesantren al-Khaerat.

Menurut salah seorang staf pengajar Pesantren al-Khaerat Kota Gorontalo, Mafudin (Wawancara, 29 Februari 2006), mengatakan bahwa dalam memahami keinginan siswa, Pesantren al-Khaerat memadukan antara kegiatan intra dan ekstra karena dengan cara ini prestasi belajar siswa akan berubah dan meningkat di samping itu dapat menghilangkan kejenuhan santri.

Prestasi dan keuntungan khusus yang diperoleh santri dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat mengangkat nama baik lembaga pendidikan. Hal ini tentunya merupakan kontribusi yang sangat besar bagi sekolah yang bersangkutan.

PEMBAHASAN

Tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya adalah untuk membentuk pribadi peserta didik yang utuh baik lahir maupun batin, sebab dalam kegiatan yang mereka ikuti merupakan seperangkat pengalaman belajar yang memiliki manfaat yang tinggi serta dapat menunjang peningkatan prestasi belajar siswa.

Menurut Direktorat Pendidikan Menengah dan Umum (1984: 6), bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler mempunyai beberapa tujuan antara lain:

1. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa dari segi aspek kognitif, afektif dan psikomotor.
2. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
3. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pembelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

Berorientasi dari tujuan tersebut, maka eksistensi kegiatan ekstrakurikuler sebagai bentuk akomodasi proses pengembangan ketiga potensi siswa (afektif, kognitif dan psikomotorik) akan dapat mempercepat pencapaian tujuan pendidikan nasional. Hal tersebut dapat tercapai bila konsep suatu kegiatan dapat dirumuskan secara selektif sehingga akan lebih mudah dipahami oleh siswa, yang pada akhirnya diharapkan akan menumbuhkan kesadaran pada diri siswa bahwa kegiatan tersebut merupakan rangkaian dari proses belajar mengajar yang diikuti selama ini. Dengan demikian, akan menciptakan suasana kondusif dalam mencapai prestasi belajar mengajar yang tinggi.

Hal tersebut senada dengan pendapat Ambo Elo Adam dan Ismail Tolla (1987: 90) bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tidak sedikit manfaatnya, justru dapat mengangkat nama baik suatu sekolah, seperti prestasi dalam kemajuan Porseni, maupun berguna untuk mengisi acara dalam

tutup tahun ajaran dengan menampilkan karya seni dan budaya hasil didikan sendiri dan sebagainya. Suasana demikian merupakan kontribusi yang besar dari program kegiatan ekstrakurikuler.

Bila diamati secara menyeluruh, maka sasaran umum pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sangat erat kaitannya dengan tujuan umum pendidikan nasional yang termuat dalam Undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional, yaitu untuk meningkatkan potensi, sarana menciptakan remaja yang cakap, cerdas, sehat, bertanggung jawab serta berbudi luhur.

Sasaran ini sejalan dengan pola pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM), dalam arti bahwa mereka memerlukan pertolongan untuk mengembangkan potensi yang ada, sehingga bentuk-bentuk pendidikan yang mereka ikuti selama ini bukan hanya bentuk pembobotan rasio yang sebatas teori tetapi dipraktekkan dalam bentuk nyata. Sehingga dengan keterampilan ini, akan menjadi pola abstraksi pada situasi konkrit atau situasi khusus baik berupa ide atau kemampuan lain dari siswa.

Dengan terakomodasinya potensi (afektif dan psikomotorik) siswa, maka akan tumbuh rasa tanggung jawab peserta didik sebagai bagian dari pelayan masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan fungsi dan peranan sekolah sebagaimana diungkapkan oleh Fuad (1996: 100) sebagai berikut:

1. Meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa.
2. Meningkatkan kecerdasan.
3. Meningkatkan keterampilan dan mempersiapkan tenaga terampil, serta dapat meningkatkan produksi kerja.
4. Menghasilkan penemuan-penemuan sebagai bahan atau konsep pembangunan masyarakat.

Pencapaian tujuan tersebut, adalah rumusan yang harus dijangkau oleh setiap pendidikan, dalam arti bahwa pendidikan adalah bentuk pengembangan dari ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni dan kepribadian.

Ruang Lingkup Prestasi Belajar

Dalam pengertian yang umum, belajar adalah aktifitas manusia untuk mengumpulkan sejumlah pengetahuan, dari sedikit demi sedikit hingga akhirnya menjadi banyak. Sehingga orang banyak pengetahuannya diidentikkan sebagai orang yang banyak belajar, demikian pula sebaliknya, orang yang sedikit pengetahuannya identik sebagai orang yang sedikit belajar.

Aktifitas yang dilakukan manusia tersebut, merupakan proses untuk mencapai perubahan baik yang menyangkut wawasan intelektual maupun kepribadian termasuk cita-cita hidup, sedangkan prestasi adalah hasil yang

telah diperoleh dari suatu usaha, sehingga dapat dipahami, bahwa prestasi belajar adalah hasil atau perubahan yang dicapai setelah menempuh usaha belajar, hal ini sejalan dengan pendapat Soemantri (1990: 59) bahwa belajar merupakan proses dasar dari pada perkembangan hidup manusia. Dengan belajar manusia melakukan perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang, semua aktifitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil belajar

Pada dasarnya manusia adalah makhluk yang dinamis, yang senantiasa ingin berkembang, hal ini mengisyaratkan betapa tingginya motivasi internal yang dimiliki oleh manusia. Dengan pola dasar tersebut, maka manusia senantiasa berusaha mencapai suatu kemajuan berupa perubahan pola tingkah laku yang dapat berupa kecakapan, keterampilan dan kecerdasan sebagai tanda keberhasilan usahanya, perubahan tersebut sering disebut prestasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Nograho (1954: 298) bahwa prestasi adalah segala pekerjaan yang berhasil. Prestasi menunjukkan kecakapan seorang manusia dan suatu bangsa”.

Pengertian lain dari prestasi belajar dapat dilihat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989: 700) bahwa prestasi belajar adalah penguasaan ilmu pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan oleh nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Pencapaian prestasi belajar yang dimaksudkan di atas, adalah proses perubahan tiga potensi dasar (ranah) yaitu:

1. Ranah kognitif yaitu perubahan dalam bentuk kecerdasan dalam arti wawasan pengetahuan siswa dapat berkembang setelah melalui suatu proses (belajar).
2. Ranah afektif yaitu perubahan sikap seseorang, dalam artian perubahan dari hal-hal yang negatif menuju ke hal-hal yang positif.
3. Ranah psikomotorik, yaitu perubahan dari kurangnya hasil karya (keterampilan) seseorang menuju ke arah bertambahnya keterampilan seseorang setelah melalui suatu proses belajar.

Dengan beragamnya kekhasan yang dimiliki oleh seseorang, maka setiap program pembelajaran hendaknya dapat mendukung kekhasan yang dimiliki tersebut. Seperti kreatifitas siswa dalam bidang seni haruslah dibentuk dan dikembangkan secara terus menerus. Dengan demikian, maka peserta didik (siswa) akan berkembang seoptimal mungkin sesuai dengan ciri khas atau kriteria yang ada pada diri mereka.

Maka dalam hal ini, program kegiatan ekstrakurikuler dapat digunakan sebagai pendekatan proses (process approach) dengan memberi

penekanan pada penguasaan konsep-konsep atau pengetahuan dasar yang telah dipelajari.

Pada awal perkembangan ilmu pengetahuan, sekolah merupakan satu-satunya sarana atau lembaga untuk menimba ilmu pengetahuan, namun saat ini lembaga pendidikan formal tersebut bukan lagi satu-satunya, hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Hamid (1985: 15) bahwa sekolah adalah salah satu dan bukan satu-satunya tempat memperoleh pendidikan atau memperoleh nilai, sikap kecerdasan, pengetahuan dan keterampilan.

Berdasarkan dari pernyataan di atas untuk meningkatkan sikap kecerdasan, pengetahuan dan keterampilan demikian pula menyangkut peningkatan prestasi belajar siswa untuk itu kepada pihak yang berwenang dalam suatu lembaga pendidikan harus memadukan antara kegiatan intrakurikuler dengan kegiatan ekstrakurikuler karena keduanya mempunyai korelasi.

Simpulan

Bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan rangkaian proses belajar mengajar yang pelaksanaannya di luar jam pelajaran, dimana kegiatan ini dapat membantu meningkatkan wawasan dan kemampuan santri baik afektif, kognitif dan psikomotor.

Bahwa kegiatan ekstrakurikuler di lingkungan Pesantren Emas yang diprogramkan oleh pengelola di antaranya komputer, seni musik dan pramuka serta beladiri Karate, Tae Kwon Do, Tapak Suci. Kegiatan ini mendapat respon positif dari para santri, hal ini terbukti dari animo santri untuk mengikuti kegiatan ini.

Bahwa kegiatan ekstrakurikuler ini sangat berpengaruh positif karena dapat memberikan motivasi terdapat prestasi belajar santri baik dalam kampus maupun di luar kampus.

Saran

Mengingat pentingnya kegiatan ekstrakurikuler pada setiap lembaga pendidikan karena kegiatan ini dapat memberikan motivasi bagi setiap siswa sehingga siswa bisa lebih terarah dalam meningkatkan kualitas dan cara berpikirnya sehingga siswa dapat terhindar dari hal-hal yang dapat merusak kepribadian anak itu sendiri.

Pesantren al-Khaerat Kota Gorontalo merupakan satu-satunya lembaga pendidikan yang membebaskan siswanya dari segala biaya, mulai dari pakaian sekolah sampai pada pemondokan semua ditanggung oleh

pengelola yayasan. Untuk itu perlu mendapat dukungan dari semua pihak sehingga lembaga pendidikan dapat terus bertahan sepanjang masa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinugroho, 1954. *Ensiklopedia Umum dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Ambo Elo Adam dan Tolla Ismail, 1987. *Dasar-dasar Administrasi Pendidikan*. Cet. II; Ujungpandang: FIP IKIP.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fuad Ihsan, 1996. *Dasar-dasar Kependidikan*. Cet. I; Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hadari Nawawi, 1987. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Hasnia Hamid, 1985. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. FKIP Universitas Veteran RI, Ujungpandang.
- M. Ngalim Purweanto, 1998. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Cet. X; Bandung: Rosdakarya.
- Wasty Soemantri, 1990. *Psikologi Pendidikan*. Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta.